

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita (Ariska & Amelysa, 2020). Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan oleh pengarang dan dibuat sedemikian mirip dengan dunia nyata lengkap beserta dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga ceritanya nampak seperti sungguh ada dan terjadi, unsur inilah yang menjadikan karya sastra (novel) hadir.

Novel atau karya sastra bukan hanya berfungsi sebagai hiburan estetis, namun juga digunakan sebagai medium refleksi dan kritik sosial. Wellek Dan Warren dalam bukunya menegaskan bahwa sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan Sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. (Wellek & Warren, 2014). Pandangan tersebut juga diperkuat oleh (Damono, 2020) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, dan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial.

Pendekatan sosiologi sastra meyakini bahwa sastra dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik, sastra merepresentasikan realitas sosial, sekaligus turut membentuk cara pandang pembaca terhadap realitas

tersebut. Melalui tokoh, latar, dan alur cerita, seorang pengarang dapat menghadirkan potret struktur sosial-ekonomi suatu masyarakat secara lebih hidup dan reflektif dibandingkan uraian ilmiah semata, karena fiksi mampu menangkap sisi emosional dan pengalaman hidup manusia yang seringkali luput dari kajian sosiologis konvensional.

Dalam sosiologi sastra yang mendominasi jelas teori-teori yang berkaitan dengan sastra, sedangkan teori yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer. Teori sosiologi yang dapat menopang analisis sosiologis adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat fakta-fakta sosial, karya sastra sebagai sistem komunikasi khususnya dalam kaitannya dengan aspek-aspek ekstrinsik (Nilawijaya et al., 2021). Salah satu tema yang senantiasa relevan untuk dikaji dalam konteks masyarakat Indonesia adalah struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Terdapat beberapa penelitian yang hingga kini masih menjadikan struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa sebagai penelitiannya. Beberapa diantaranya yaitu, Skripsi Nadya salsa tanjung yang meneliti Struktur Sosial Dalam Masyarakat Nelayan di Rempang Kepulauan Riau. Hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat Komunitas ini terdiri dari nelayan pemilik modal dengan peralatan modern dan nelayan kecil yang menggunakan peralatan tradisional, menciptakan ketidaksetaraan ekonomi dalam hierarki internal. Nilai - nilai budaya seperti semangat gotong royong dan solidaritas tetap kuat di antara nelayan, membantu mereka menghadapi tantangan laut yang ganas dan membagi hasil tangkapan.

Meskipun ada perubahan signifikan akibat modernisasi perikanan, komunitas nelayan Pulau Rempang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait peraturan perikanan dan berkontribusi dalam upaya pelestarian sumber daya laut. Struktur sosial ini juga mencerminkan ketergantungan komunitas pada sumber daya laut, yang dipengaruhi oleh musim ikan, arus laut, dan kondisi cuaca. Meskipun ada ketidaksetaraan ekonomi, komunitas ini terus mempertahankan nilai-nilai budaya yang kuat dan kedekatan dengan laut sebagai ciri khasnya. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur sosial ini, kita dapat menghargai kompleksitas kehidupan nelayan di Pulau Rempang dan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Meskipun dihadapkan pada dampak modernisasi, komunitas nelayan ini terus berjuang untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi mereka (Tanjung, 2023). Skripsi yang ditulis oleh Annisa Qurrota A'yun juga menjadikan realitas sosial dan ekonomi sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya enam klasifikasi kesenjangan sosial & ekonomi. Melalui proses analisis empat elemen Entman pada keenam klasifikasi, ditemukan *define problems* berupa penyalahgunaan kuasa, korupsi, kriminalitas dan hak-hak hidup, *diagnoses causes* berupa pemegang kekuasaan dan ketidakmampuan harta, *make moral judgement* berupa nilai-nilai etis dan pendidikan moral, dan *treatment recommendation* berupa *core values*, kerendahan hati, dan pengembangan diri (A'yun, 2024). Beberapa penelitian tersebut dapat

dilihat bahwasanya dari tahun ketahun studi mengenai struktur sosial dan masyarakat masih sangat relevan dan cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai sosial dan ekonomi dalam karya sastra masih terus berkembang dan relevan untuk diteliti. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa dalam novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan ekonomi masyarakat desa sebagaimana direpresentasikan dalam karya sastra Indonesia kontemporer.

Struktur sosial bukan hanya sekumpulan individu yang hidup Bersama, tetapi sistem yang terdiri dari norma, nilai, status, peran, dan institusi yang saling terkait dan membentuk suatu keteraturan sosial (Nasrudin & Nursari, 2025). Menggunakan teori ini, peneliti dapat mengkaji bagaimana hubungan sosial antar tokoh, pembagian peran, posisi sosial, serta dinamika sosial masyarakat desa yang dibangun dalam novel *Bek*. Teori ini relevan digunakan dalam penelitian ini karena kehidupan masyarakat desa pada umumnya ditopang oleh pola hubungan sosial yang erat, keterikatan antar anggota masyarakat, serta adanya struktur sosial yang memengaruhi perilaku sosial individu. Struktur sosial tidak hanya dilihat sebagai sistem tetap, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang

dapat berubah dan dinegosiasikan melalui interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa struktur sosial bersifat dinamis dan terbentuk melalui praktik-praktik sosial yang berulang dan terlembaga dalam kehidupan sehari-hari (Nasrudin & Nursari, 2025). Oleh karena itu, teori struktur sosial tidak hanya membantu melihat susunan hubungan sosial, namun juga dapat menjelaskan dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat desa.

Analisis mengenai kehidupan sosial masyarakat desa juga diperkuat oleh teori solidaritas mekanik dari Emile Durkheim. Emile Durkheim menggunakan istilah solidaritas mekanik untuk menganalisis masyarakat keseluruhannya. Solidaritas mekanik lebih menekankan pada sesuatu kesadaran kolektif Bersama yang menyandarkan pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama (dalam Setiawan, 2004). Solidaritas mekanik tercermin dalam hubungan kebersamaan, gotong royong, rasa saling memiliki, dan kepentingan bersama yang kuat. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis bentuk hubungan sosial, nilai kebersamaan, serta konflik sosial yang mungkin muncul dalam kehidupan masyarakat desa yang digambarkan dalam novel. Konsep solidaritas mekanik juga penting digunakan karena pada saat solidaritas mekanik memainkan peranannya, kepribadian tiap individu boleh dikatakan lenyap, karena ia bukanlah diri individu lagi, melainkan hanya sekedar makhluk kolektif. Jadi masing-masing individu diserap dalam kepribadian kolektif

(Palaan, 2013). Dengan demikian, teori ini dapat memperkuat analisis mengenai hubungan sosial masyarakat desa secara lebih mendalam.

Selain aspek sosial, penelitian ini juga menelaah realitas ekonomi masyarakat desa menggunakan teori moral ekonomi petani dari Scott. Menurut Scott (dalam Anismunandziroh, 2015), moral ekonomi petani didasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprositas, dimana ketika seorang petani mengalami suatu keadaan yang menurut mereka dapat merugikan kelangsungan hidupnya, maka mereka akan menjual dan menggadai harta benda mereka. Teori ini digunakan untuk menganalisis kondisi ekonomi tokoh, mata pencaharian, kemiskinan, kerentanan ekonomi, serta strategi bertahan hidup masyarakat desa sebagaimana tergambar dalam novel *Bek*. Penggunaan teori ini dinilai relevan karena kondisi ekonomi masyarakat desa dalam novel tidak hanya menunjukkan persoalan pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga memperlihatkan bagaimana masyarakat menghadapi tekanan ekonomi melalui berbagai bentuk penyesuaian. Dalam perspektif ini, kemiskinan dapat dipahami dalam dua perspektif. Dalam arti sempit, kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar karena kurangnya sumber daya ekonomi. Namun, dalam arti luas, kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, mencakup tidak hanya kekurangan materi tetapi juga aspek - aspek keterbatasan, kelemahan terhadap situasi darurat, ketergantungan pada orang lain, dan keterasingan baik secara fisik maupun sosial (Simanjuntak et al., 2025).

Kajian ekonomi pedesaan juga menunjukkan bahwa masyarakat desa umumnya memiliki ketergantungan terhadap sumber ekonomi tertentu, seperti pertanian atau pekerjaan informal, yang membuat kondisi ekonomi mereka cenderung rentan terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Pandangan ini memperkuat bahwa analisis realitas ekonomi dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada kondisi ekonomi tokoh secara individual, tetapi juga pada sistem ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat desa secara kolektif.

Mahfud Ikhwan lahir di Lamongan, 7 Mei 1980. Lulus dari Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada pada tahun 2003. Menulis sejak kuliah, dan cerpen-cerpennya terbit di *Annida*, *Minggu Pagi*, *Jawa Pos*, dan di beberapa komunitas media di Jogja (Mumtaz, 2022). Mahfud Ikhwan adalah pemenang pertama Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2014, melalui novel berjudul *Kambing dan Hujan: Sebuah Roman*. Pada tahun 2017, dia menerima penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa untuk kategori prosa atas karyanya, *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*. Pada tahun 2021, dia menerima penghargaan Anugerah Sutasoma 2021 kategori karya sastra terbaik yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dari Balai Bahasa Jawa Timur untuk novel Anwar Tohari *Mencari Mati*, sekuel dari *Dawuk* (Mahfud Ikhwan, 2025).

Mahfud Ikhwan merintis karier kepenulisannya ketika masih kuliah di Jurusan Sastra Indonesia, UGM. Cerpen pertamanya yang dipublikasikan berjudul “Ilham Terindah” dimuat di *Annida* No. 18 Th. IX

5 Juli 2000 (Afwakhoir, 2017). Novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan dipilih karena mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat desa secara realistis melalui penggambaran hubungan sosial, kondisi ekonomi, dan dinamika kehidupan masyarakat pedesaan. Novel ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga memuat kritik sosial mengenai ketimpangan sosial, kemiskinan, dan kerentanan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, gaya penceritaan Mahfud Ikhwan yang dekat dengan realitas sosial menjadikan novel ini relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra, khususnya dalam melihat struktur sosial dan kondisi ekonomi masyarakat desa.

Dari aspek sosial, novel *Bek* memperlihatkan struktur masyarakat desa yang terbentuk melalui hubungan antar tokoh, pola interaksi, serta adanya stratifikasi sosial. Interaksi sosial yang tergambar menunjukkan adanya nilai kebersamaan dan gotong royong, namun juga memperlihatkan potensi konflik akibat perbedaan kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat desa tidak selalu bersifat harmonis, melainkan juga diwarnai oleh dinamika dan ketegangan sosial. Sementara itu, dari aspek ekonomi, novel ini menggambarkan kondisi masyarakat yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah keterbatasan sumber daya. Ketergantungan pada sektor tertentu, seperti pertanian dan pekerjaan informal, menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menjadi relatif rentan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap

peluang ekonomi yang lebih luas turut memperkuat terjadinya ketimpangan dan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat desa.

Kajian terhadap struktur sosial dan ekonomi dalam novel *Bek* menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara karya sastra dan kehidupan nyata. Sastra tidak hanya merupakan hasil imajinasi pengarang, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, analisis terhadap novel ini dapat mengungkap bagaimana pengarang menyampaikan kritik sosial sekaligus memperlihatkan realitas kehidupan masyarakat desa.

Berdasarkan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini akan berfokus pada struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan layak untuk dikaji secara mendalam guna memahami struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa sebagaimana tergambar dalam novel tersebut. Dengan ini peneliti menentukan judul yang sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas, yakni “Struktur Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa dalam Novel *Bek* Karya Mahfud Ikhwan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur sosial masyarakat desa dalam novel “*Bek*” karya Mahfud Ikhwan berdasarkan perspektif Emile Durkheim?
2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat desa dalam novel “*Bek*” karya Mahfud Ikhwan berdasarkan perspektif Emile Durkheim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi struktur sosial masyarakat dalam novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan.
2. Mendeskripsikan kondisi ekonomi masyarakat desa dalam novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat mengembangkan penggunaan sosiologi sastra dan penggunaannya dalam analisis sebuah karya sastra.
 - b. Dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra.
 - c. Menambah pengetahuan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang analisis karya sastra terutama struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memahami struktur sosial dan ekonomi masyarakat desa dalam novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan melalui sastra dalam pendekatan sosiologi sastra.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain dan menjadi salah satu pendorong untuk dilakukannya penelitian yang ditinjau dari segi lain dalam novel *Bek*.

E. Definisi Istilah

1. Struktur Sosial

Struktur sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan antara peranan-peranan yang ada dalam suatu sistem sosial. Struktur sosial berkaitan erat dengan tatanan kehidupan sosial yang membentuk suatu keteraturan dalam perilaku maupun hubungan antarwarga masyarakat. Dalam penelitian ini, struktur sosial merujuk pada kondisi kehidupan masyarakat desa yang tergambar dalam novel *Bek* karya Mahfud Ikhwan.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan kemampuan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Secara

sederhana, kondisi ekonomi dapat dipahami sebagai keadaan atau situasi yang menggambarkan tingkat kesejahteraan seseorang atau suatu masyarakat, yang tercermin dari pendapatan, pekerjaan, kepemilikan harta benda, serta akses terhadap sumber daya. Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi mengacu pada kondisi ekonomi masyarakat desa sebagaimana digambarkan dalam novel.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah kelompok sosial yang hidup di wilayah pedesaan dengan karakteristik hubungan sosial yang erat, nilai gotong royong yang kuat, serta ketergantungan pada sektor ekonomi tradisional seperti pertanian dan pekerjaan informal.

4. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengandung rangkaian peristiwa kehidupan tokoh yang disajikan secara kompleks melalui unsur intrinsik seperti alur, tokoh, dan latar.